

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Mutu pendidikan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa dan Negara. Pendidikan yang baik akan menghasilkan warga Negara yang cerdas yang berkarakter. Pendidikan menjadi sarana yang strategis untuk mengembangkan pribadi dan mengembang, sikan ilmu, sikap dan ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhannya masing masing melalui kegiatan pembelajaran di ruang kelas. ketrampilan ketrampilan yang didapat dari pembelajaran dikelas yang kedepannya dapat digunakan siswa dalam memahami informasi dan permasalahan yang ada dimasyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat serta keluarga. Melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan juga berlangsung sepanjang hayat agar dapat mempersiapkan peserta didik yang siap untuk menghadapi dan memainkan peranan dalam masyarakat. Tidak hanya dalam masyarakat peserta didik juga disiapkan untuk menghadapi berbagai masalah yang terjadi, dalam kehidupan sekarang dan juga masa depan. (Redja Mudyahardjo: 2001: 29) .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru Kelas V SDN II Selabintana Sukabumi Pada Tanggal 15 Juli 2019, dalam proses kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran IPS di kelas V metode belum beragam sehingga adanya kurang semangatnya siswa untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran masih terlihat monoton. Interaksi siswa sama guru hanya satu arah belum berbagai arah ( penyampian hanya didengar belum diresapi dan dipahami),

Yang paling dasar dalam pendidikan adalah merumuskan tujuan pendidikan. Karena tanpa tujuan dan niat, proses yang ditempuh akan berujung pada kegagalan. Keberhasilan program pendidikan ditentukan oleh rumusan tujuan pendidikan. Tujuan akan mengarahkan tindakan dan perumusan tujuan pendidikan yang benar merupakan inti dari seluruh pemikiran pedagogis dan perenungan filosofis. Tujuan pendidikan dalam perspektif teori pendidikan diarahkan untuk membentuk pribadi pribadi yang sempurna, pada hakekatnya eksistensinya di dunia ini serta tidak melupakan dunia akhirat. Tujuan akhir pendidikan tidak lepas dari tujuan hidup seorang muslim. Tujuan pendidikan disamping menekankan keimanan kepada Allah SWT juga menciptakan seorang muslim yang benar. Menurut Prof Naquib Al Attas, tujuan pendidikan adalah mengembalikan manusia kepada fitrah kemanusiannya bukan pengembangan intelektual atas dasar manusia sebagai warga Negara, yang kemudian identitas kemanusiannya diukur sesuai dengan perannya dalam kehidupan bernegara. Menurutnya konsep pendidikan Islam pada dasarnya berusaha mewujudkan manusia yang baik manusia yang sempurna sesuai dengan fungsi utama diciptakannya. Manusia dua misi sekaligus, yaitu sebagai hamba Allah (*Abdullah*) dan sebagai khalifah di bumi (*khalifah fi al-ardh*)

Dalam sebuah hadits dikatakan:

أكرم من سلم و الله صلى الله رسول سدئل عنه الله رضي هوية أبي عن  
ال ل أت قاهم قال ال ناس؟

*Riwayat Abu Hurairah rasullah ditanya tentang orang yang paling mulia.*

*Beliau menjawab “ orang yang paling bertaqwa kepada Allah.*

وأنت حينما الله اتق قال سلم و عليه الله صلى الله رسول عن .  
 حسن بخلق الناس وخالق ت معها، الحسننة ال سيدنة

*Rasulullah bersabda “Bertaqwalah kepada Allah di manapun kamu berada, dan hendaknya setelah melakukan kejelekan kamu melakukan kebaikan yang dapat menghapusnya. Serta bergaullah dengan orang lain dengan akhlak yang baik.”*

Sesungguhnya Allah tidak memandang seseorang berupa fisik ataupun rupa. Manusia mempunyai derajat yang didapat sama , seseorang yang paling baik dihadapan Allah orang yang paling bertaqwa. Orang yang bertaqwa yaitu mereka yang mentaati semua perintahnya dan menjauhi larangannya. Proses pendidikan tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang akan dicapai, dan tujuannya kristalisasi nilai nilai idealitas yang mewujudkan dalam pribadi anak didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas V SDN II Salabintana Sukabumi Pada tanggal 15 Januari 2019, dalam proses kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran IPS di Kelas V metode belum beragam sehingga adanya kurang semangatnya siswa untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran masih terlihat monoton. Interaksi siswa sama guru hanya satu arah belum berbagai arah ( Penyampaian hanya didengar belum diresapi dan dipahami),. bedasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa ketrampilan berpikir kritis siswa masih begitu rendah serta mempengaruhi belajar siswa di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS ) ditunjukkan dengan rata rata kelas pencapaiannya belum memenuhi ketuntasan minimal (KKM) yaitu 63,9

Dalam permasalahan rendahnya ketrampilan siswa berpikir kritis diatas perlu dilakukan upaya upaya dan usaha untuk melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki poses belajar mengajar dikelas tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Wujud pengelolaan pembelajaran pendidikan harus memilh model yang tepat. Cara

yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memfasilitasi pembelajaran siswa dapat berupa model pembelajaran yang berbasis kelompok.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok dibimbing oleh guru terdiri dari beberapa kelompok yang mendorong anak pada pengembangan belajar, dan selalu berusaha mengaitkan materi atau informasi dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa ( Susant, 2014:192). Model pembelajaran kooperatif tipe Think, Pare, Share memiliki tiga tahapan yaitu tahapan thinking, pairing dan sharing. Pada tahap thinking dituntut untuk merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, untuk kegiatan *pairing* siswa berdiskusi mengerjakan tugas secara kelompok yang heterogrn, sedangkan untuk kegiatan *Shering* siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya didegpan kelas serta memintasiswa untuk memberikan tanggapan. Siswa akan terdorong untuk berani bertanya dan menyampaikan pendapat yang dipercayainya.

Atas dasar uraian di atas, melalui penelitian tindakan kelas, penulis memilih judul, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di SDN II Selabintana Sukabumi.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah di paparkan, maka peneliti ambil perumusan masalah sebagai berikut .

- 1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think, Pair, Share* Mata Pelajaran IPS siswa kelas V SDN II Selabintana Kota Sukabumi ?
- 2) Bagaimana peningkatan ketrampilan berpikir kritis melalui tipe *Think, Pare, Share* Mata Pelajaran IPS siswa kelas V SDN II Salabintana Sukabumi?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka perencanaan tujuan dari peneliatan adalah sebagai berikut .

1. Mendiskripsikan proses pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *think, pair, share* siswa Sekolah dasar .
2. Mendiskripsikan peningkatan pembelajaran berpikir kritis menggunakan *think, pair, share* siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPS .

## D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Siswa

Membantu ketrampilan siswa untuk meningkatkan pembelajaran berpikir kritis melalui model yang lebih beragam.

- 2) Bagi Guru

Sebagai referensi model pembelajaran terutama penggunaan model pembelajaran kooperatif *think, pare, share*

3) Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran di SDN II SDN II Salabintana Sukabumi terutama peningkatan ketrampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pare, Share*.

4) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan, memperluas wawasan dan memperoleh pengalaman berpikir dan memecahkan persoalan khususnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pare, Share*, untuk meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS.